

## **Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

*Effect of Regional Tax, Regional Retribution, and Other Real Earning Regional Authentic  
Regions of Real Regional Income*

Wildan Nurdiansyah dan Santoso Tri Hananto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret  
wildannurdiansyah99.wn@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Local Revenue plays an important role in contributing to the development and infrastructure for the community. Central Java province that absorbs the sources of local revenues began its revenue sources are expected to optimize the revenue earned in each year. This research is to understand and analyze the influence of research variables which will know which variables should be more utilized related to the development of an area. The sample selected in this research is data preparation contained in Local Government Financial Report (LKPD). The statistical method chosen in this study used multiple regression analysis. Based on the analysis of multiple regression analysis with a significant level of 5% obtained the result that the Regional Tax and Other Legal Revenue of the Legal has a significant effect on the Original Revenue, while the Regional Levy has no significant effect to the Original Revenue.*

**Keyword:** regional taxes, regional retributions, other legitimate regional original revenues, regional original revenues

### **PENDAHULUAN**

Daerah dituntut untuk mampu memaksimalkan dan memanfaatkan semua kekayaan daerah yang didapat atau bersumber dari pendapatan asli daerah (Mulyadi, 2011). Beberapa komponen pendapatan asli daerah yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimana keempat komponen tersebut meliputi: Hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pajak dan retribusi daerah menjadi elemen terpenting dan terbesar dalam menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah begitu pula dengan dua komponen lainnya. Dimana tujuan dana tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik bagi masyarakat. Tetapi masih sering terjadi tindak penyalahgunaan kas dan keuangan daerah. Contoh kasus yang baru baru ini terjadi adalah adalah korupsi penyalahgunaan dana pajak daerah pemerintah Kabupaten Waropen Tahun 2008-2010 senilai Rp 139 Miliar, dimana berdasarkan temuan penyidik, RF memindahkan uang Rp 139 miliar dari rekening Pemda Kabupaten Waropen ke lima rekening pribadinya. Padahal dana yang berasal dari APBD tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik bagi masyarakat (kompas, 2017).

Fenomena kasus tersebut dapat diketahui pendapatan pajak menjadi komponen sumber Pendapatan Asli Daerah yang sangat rawan akan dilakukan penyalahgunaan

dalam proses pemungutannya, yang seharusnya di pergunakan untuk membangun infrastruktur sebuah daerah dan juga layanan publik. Sehingga perlu di kaji lebih lanjut seberapa berpengaruh pajak mampu menyumbang dan berkontribusi bagi pembangunan infrastruktur melalui pendanaan Pendapatan Asli Daerah dari tahun ke tahun. Pajak Daerah sendiri telah diatur dan di rinci sesuai dengan peraturan daerahnya masing-masing di kabupaten dan kota, tak terkecuali di Provinsi Jawa Tengah. Selain sumber pendapatan dari pajak, terdapat sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang lain yang tidak kalah pentingnya dan rawan akan penyalahgunaanya, yaitu sumber pendapatan bersasal dari retribusi dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sumber tersebut juga ikut menyokong pemasukan yang nantinya akan digunakan untuk mensejahterakan masyarakat.

Harapan dilakukan penelitian ini yaitu mampu mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap pendapatan asli daerah sehingga potensi-potensi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah diharapkan mampu mengembangkan setiap potensi yang ada. Adanya peningkatan pendapatan asli daerah adalah untuk mendorong setiap perekonomian daerah dimana melalui peningkatan sarana dan prasarana, hal ini sejalan dengan visi dan misi pemerintah daerah masing-masing. Diharapkan perekonomian dapat berkembang dan sesuai dengan tujuannya yang di dalam undang-undang nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pajak daerah (Darwin, 2010) yaitu pembayaran wajib yang dilakukan oleh seseorang atau badan kepada pemerintah daerah tanpa imbalan dan balas jasa langsung yang diterimn. Pembayaran dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Suatu daerah mampu atau tidaknya menyerap sumber pajak secara tidak langsung akan berdampak kepada masyarakat disekitar, baik secara pembangunan maupun secara kesejahteraan. Jika dihubungkan dengan teori bakti yang pada dasarnya menekankan seberapa besar bakti masyarakat kepada negaranya maka dapat di hubungkan bakti yang akan kita bayar berupa sumbangan yang akan mengisi pendapatan di suatu daerah, secara tidak langsung akan menyokong kemakmuran masyarakat. Selain itu keikutsertaan kita merupakan bentuk atau bagian peran dari masyarakat dalam menyelenggarakan otonomi daerah dimana setiap kenaikan pajak daerah akan mempengaruhi kenaikan pada pendapatan asli daerah. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2017) dan (Fitriana, 2014) diperoleh suatu hasil bahwa pajak daerah berpengaruh positif kepada pendapatan asli daerah.

$H_1$  : Pajak Daerah Berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

### **Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Retribusi daerah sendiri menurut (Siahaan, 2005) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran untuk jasa maupun pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau didapatkan oleh pemerintah daerah guna perorangan atau badan. Ketika potensi dari retribusi dapat digali dari suatu daerah maka secara tidak langsung akan ikut membangun dan mensejahterakan daerahnya. Sumber tersebut harus mampu dimanfaatkan oleh daerahnya dan dimaksimalkan untuk setiap tahunnya. Untuk hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dan Ni Gusti, 2013) memiliki hasil yang berpengaruh positif namun lain halnya dengan penelitian (Prasetyo, 2017) hipotesis ditolak yang berarti penerimaan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan kepada peningkatan pendapatan asli daerah.

$H_2$  : Retribusi Daerah Berpengaruh Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

### **Pengaruh Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai undang-undang nomor 33 tahun 2004 merupakan pendanaan yang tidak termasuk didalam retribusi daerah, pajak daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pemasukan dari hasil ini tidak boleh dikesampingkan dan harus mampu digali dan dimaksimalkan oleh daerahnya. Terdapat beberapa pos-pos dari pendapatan ini yang ketika lebih dikembangkan lagi yang diharapkan akan ikut membantu pembangunan setiap daerah dan menyumbang sebagai sumber pendapatan. Sedangkan untuk hasil penelitian yang pernah dilakukan untuk variabel ini belum ada, sehingga baru akan dilakukan pada penelitian ini.

$H_3$  : Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Daerah Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah untuk tahun anggaran 2014 dan 2015. Selain itu sampel yang akan dipilih pada penelitian ini mempunyai kriteria yaitu: (1) Data yang diambil merupakan Laporan Keuangan Daerah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu memiliki komponen laporan yang lengkap yaitu 5 laporan agar hasil penelitian lebih akurat. (2) Data yang akan diambil di dapat dari komponen laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran yang dimana laporan tersebut menggambarkan data dari variabel penelitian, dan telah di publish di setiap website masing-masing pemerintah daerah.(3) Sampel yang diambil menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel (Sugiyono, 2013). Sampel diambil sesuai kriteria dan sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

Sehingga atas dasar penjelasan tersebut sampel yang akan dipergunakan adalah keseluruhan dari populasi yang mencakup semua kriteria yang telah di tentukan dan sesuai acuan (Rosche,1975) yaitu berjumlah 70 dalam kurun 2 Tahun terakhir yang diambil di Provinsi Jawa Tengah. Dalam menganalisis data, teknik analisis ditentukan menggunakan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Model Regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan matematika berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$



Keterangan:

Y	= Pendapatan Asli Daerah(PAD)
$\alpha$	=Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= PajakDaerah
$X_2$	= Retribusi Daerah
$X_3$	= Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
e	= <i>error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif ditujukan untuk mengetahui berapa jumlah tertinggi, terendah, dan rata-rata dari masing-masing variabel seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
PAD(Y)	70	103,642,014.2	1,244,594,021	262,970,086.7
Pajak Daerah (X1)	70	22,107,435.95	816,208,853.8	82,063,242.64
Retribusi Daerah (X2)	70	6,058,530.948	110,491,080.3	26,798,988.05
Lin-lain PAD yang Sah(X3)	70	53,295,258.0	366,402,595.4	149,308,717.8

Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil tabel diatas, setiap variabel akan dijabarkan dan dirincikan sebagai berikut:

Pajak daerah (X1), berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah pajak daerah terendah sebesar Rp 22.107.435.950. Sedangkan pajak daerah tertinggi sebesar Rp 816.208.853.800. Rata-rata penerimaan pajak daerah tahun anggaran 2014 dan 2015 sebesar Rp 82.063.242.640.

Retribusi daerah (X2), berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah retribusi daerah terendah sebesar Rp. 6.058.530.948. Sedangkan retribusi daerah tertinggi sebesar Rp 110.491.080.300. rata-rata penerimaan retribusi daerah tahun anggaran 2014 dan 2015 sebesar Rp 26.798.988.050.

Lain-lain PAD yang sah (X3),Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa jumlah lain-lain PAD yang sah daerah terendah sebesar Rp. 53.295.258.000. Sedangkan lain-lain PAD yang sah tertinggi sebesar Rp. 366.402.595.400. rata-rata penerimaan lain-lain PAD yang sah tahun anggaran 2014 dan 2015 sebesar Rp. 149.308.717.800.

## Uji Asumsi Klasik

Sanusi (2011) mengatakan bahwa regresi linier berganda memenuhi asumsi-asumsi yang diterapkan yang nantinya menghasilkan nilai-nilai koefisien. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Hasil Uji Normalitas, melalui hasil ujinya LN dan di uji dengan kolmogrov smirnov, berdasarkan nilai K-S adalah sebesar 0.077 dan tidak signifikan pada 0.200, yang berarti hasil H0 dapat diterima (karena probabilitas sama dengan 0.200 > dari 0.05). Jadi H ditolak yang berarti data residual berdistribusi secara normal. Hal ini konsisten dengan uji lain yang dilakukan.

Hasil Uji Heteroskedasitas, berdasarkan hasil uji data yang telah di LN dan di uji menggunakan grafik hasil scatter plot. Grafik hasil scatterplot memperlihatkan titik-titik telah secara random menyebar baik di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, sehingga mampu dikatakan tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi, jadi model tersebut sudah dapat dipergunakan guna memprediksi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap variabel independennya.

Hasil Uji Autokorelasi, melalui hasil uji data LN dan di uji menggunakan *durbin Watson*, nilai dari DW terbilang 1,564, nilai tersebut ditinjau dengan nilai signifikansi 5% memakai 68 jumlah sampel dan 3 variabel independen. Maka, dapat disimpulkan dengan hasil  $dl (1,525) < d (1,564) < du (1,703)$  yaitu tidak ada autokorelasi positif maka *no decision* sehingga harus dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Hasil Uji Multikolonieritas, berdasarkan uji melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Memperlihatkan tidak ada variabel independen mempunyai nilai di atas 10 atau lebih dari 10. Maka dari itu, dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.205	1.816		2.865	.006
	LNPajak	.454	.049	.756	9.286	.000
	LNRetribusi	.014	.065	.018	.216	.829
	LNLainlain	.306	.071	.318	4.297	.000

a. Dependent Variable: LNPAD

Sumber : data diolah

Didapatkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.205 + 0,454 \text{ LNPajak} - 0,014 \text{ LERetribusi} - 0,306 \text{ LNLainlain}$$

## Analisis Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pengujian, didapatkan hasil tingkat signifikan dari LNPajak adalah  $0,000 < 0,005$ , artinya LNEPajak sangat berpengaruh signifikan positif terhadap

LNPAD. Karena di dalam hipotesis LN Pajak berpengaruh positif terhadap LNPAD, hipotesisnya diterima, karena tingkat signifikannya kurang dari 0,005. Artinya daerah tersebut sangat efektif dalam melakukan pemungutan pajak daerah. Hasil pengujian mendukung hipotesis yang pertama yaitu pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian menunjukkan adanya kesamaan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2017) dan (Susanto, 2015) yang hasilnya memperlihatkan penerimaan Pajak Daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Analisis Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan untuk LN Retribusi tingkat signifikansinya sebesar  $0,829 > 0,005$ , artinya LN Retribusi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap LNPAD. Karena LN Retribusi berpengaruh negatif terhadap LNPAD, hipotesisnya tidak diterima. Artinya daerah tersebut kurang efektif dalam melakukan pemungutan retribusi daerah. Hasil tersebut juga tidak sesuai dengan hipotesis yang kedua yaitu Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kesamaan hasil dengan penelitian (Prasetyo, 2017) yaitu Retribusi Daerah berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah tetapi berbeda dengan (Kusuma dan Ni Gusti, 2013). Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah populasi daerah yang diambil sampel dan tingkat pendapatan daerah yang berbeda untuk setiap kabupaten dan kota.

### **Analisis Pengaruh Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil tingkat signifikansi dari LN Lain-lain adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ , artinya LN Lain-lain berpengaruh sangat signifikan terhadap LNPAD. Karena LN Lain-lain berpengaruh positif terhadap LNPAD, hipotesisnya diterima. Artinya, bahwa daerah tersebut sangat efektif dalam melakukan pemungutan lain-lain pajak asli daerah yang dalam menyumbang kas daerah. Hasilnya sesuai seperti hipotesis yang ketiga yaitu lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah berpengaruh positif kepada Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dihasilkan oleh (Kusuma dan Ni Gusti, 2013) dan (Fitriana, 2014) yaitu lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sesuai hasil pengolahan data, dapat disimpulkan: Dari hasil pengolahan yang dilakukan disimpulkan pajak Daerah mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang artinya Pajak Daerah mempengaruhi penerimaan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2015. Hasil berbeda didapatkan untuk variabel Retribusi Daerah yang memperoleh hasil pengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang artinya Retribusi Daerah tidak terlalu mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2015. Untuk hipotesis ketiga yaitu Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah didapatkan hasil berupa berpengaruh positif kepada Pendapatan Asli Daerah yang artinya Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah sangat

mempengaruhi penerimaan dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2015

## Saran

Dari hasil penelitian disampaikan rujukan bagi Pemerintahan khususnya di Jawa Tengah dan untuk penelitian mendatang sebagai berikut: Rujukan untuk Pemerintahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah untuk diharapkan lebih mengoptimalkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerahnya, terutama untuk yang bersumber dari Retribusi Daerah, untuk pada tahun selanjutnya lebih ditingkatkan, sedangkan untuk sumber penerimaan seperti Pajak Daerah serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah untuk tetap di pertahankan dan mungkin lebih ditingkatkan, sehingga Pendapatan Asli Daerah pada tahun selanjutnya agar lebih banyak menyerap lagi, dan dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan prasarana bagi masyarakat.

Saran bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang yaitu agar lebih diperbarui lagi waktu penelitiannya dan data yang diambil lebih diperluas agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Serta untuk mendapatkan hasil lebih baiknya sebaiknya di tambahkan dengan variabel lainnya, yaitu seperti pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwin. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fitriana. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bontang*. Ejournal ilmu Pemerintahan. Vol. 2 No. 1
- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, Made Krisna Arta Anggar dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3.
- Madiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyo Rudi. 2017. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6 No.3
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 9 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah
- Roscoe, J.T. 1975. *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Yani, Ahmad. 2005. Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://regional.kompas.com/read/2017/03/20/09100041/dana.pajak.rp.139.miliar.jadi.bancakan.puluhan.pejabat.di.waropen> diakses pada 5 Desember 2017.